# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 KOTO GASIB

**Ike Sintia Mulia Dewi[1], Isjoni[2], Bedriati Ibrahim[3]**
Universitas Riau[123]

***ABSTRACT****: Hasil pegamatan di SMA Negeri 1 Koto Gasib menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajarann sejarah belum optimal, agar hasil belajar siswa menjadi optimal perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran sejarah dapat terlaksana dengan baik maka digunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Koto Gasib. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refeleksi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrumen perangkat pemelajaran dan Instrumen Pengumpulan data yaitu lembar observasi guru, siswa, dan tes. Dalam menganalisis data diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Hasil penggunaan model pembelajaran koopertif tipe Student Teams -Achievement (STAD) mengalami peningkatan setiap siklus, pada siklus I raa-rata nilai siswa adalah 56,78 dengan jumlah siswa yang tuntas 6 dan siklus II meningkat dengan rata-rat 85,71 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa.*

***Keywords****: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Sejarah*

## I. PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Guru merupakan salah satu faktor belajar mengajar dan juga sekaligus berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum pendidikan yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan (Buchari, 2018: 107). Terdapat berbagai macam alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran dapat didefenisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2010: 45). Model pembelajaran di bedakan menjadi model pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis masalah.

Hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Koto Gasib menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Sejarah belum optimal. Hal ini terlihat ketika guru

memberikan tugas atau ulangan dan juga ujian hanya ada beberapa siswa yang lulus KKM. Ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi, hanya ada satu atau dua siswa yang menjawab pertanyaan tersebut sedangkan siswa yang lain hanya diam. Pada saat pembelajaran aktivitas siswa juga kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Siswa juga banyak yang tidak berani menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilahkan. Interaksi antar siswa juga kurang terjalin karena tidak adanya pembagian kelompok belajar. Hal ini membuat hasil belajar siswa menjadi kurang optimal sehingga perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran Sejarah dapat terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya menemukan cara agar aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah.

Model pembelajaran kooperatif merupakan cara yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok dengan teman sebaya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar hasil belajar Sejarah dapat meningkat

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus 1 dan 2 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Koto Gasib. Subjek penelitiannya pada siswa kelas I IPS SMA Negeri 1 Koto Gasib yang berjumlah 28 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui Observasi dengan teknik analisis data analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa.

## III. KAJIAN TEORI

### Penelian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Anisatul Azizah, 2021: 17). Menurut Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart, PTK memiliki empat langkah-langkah atau siklus yang terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Perencanaan berupa semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi. Guru melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi. Setelah dilakukan tindakan dan observasi, diperolehlah data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui

apakah tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai secara "sempurna" atau belum. Analisis data ini disebut refleksi.

**Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus (Juraid Abdul Latif, 2006: 99). Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

**Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif atau *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim (Isjoni, 2019: 15). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik antara 2 sampai 5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antar anggota untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

**Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studet Teams-Achievement Divisions* (STAD)**

Tipe ini dikembangkan oleh Slavin. Nur Asma menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya (Nur Asma, 2006: 51). Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2019: 51 ) proses pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi : 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

**Hasil Belajar**

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2008: 22). Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Bloom dan Kratwohl menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 Mei dan 12 Mei 2023. Pada pertemuan I membahas sub materi pokok mengenai sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia, yang mencakup latar belakang kedatangan Jepang, proses masuknya Jepang, bagaimana pendudukan Jepang di Indonesia dan organisasi yang

dibentuk Jepang. Pada pertemuan II membahas sub materi pokok mengenai dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru dan siswa di bawah ini.

*Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I*

| Aktivitas | Skor Pertemuan | | Rata-Rata | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| | I | II | | |
| Guru | 42,50% | 57,50% | 50% | Cukup Baik |
| Siswa | 45,09% | 48,57% | 46,83% | Cukup Baik |

Referensi : *Hasil Olahan Peneliti 2023*

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) pada siklus I mendapatkan kategori cukup baik, dimana pada pertemuan 1 memperoleh skor sebesar 42,50% dan pada pertemuan 2 mendapatkan skor 57,50%, terjadi peningkatan sebesar 15%. Rata-rata dari aktivitas guru pada siklus I adalah 50%. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I mendapat kategori cukup baik dengan pertemuan 1 mendapat 45,09% dan pertemuan 2 48,57%, terjadi peningkatan sebesar 3,48%. Rata-rata dari aktivitas siswa siklus I adalah 46,83%. Berdasarkan hasil observasi, masih termasuk kategori cukup baik. Masih banyak indikator yang belum mencapai keberhasilan. Maka dari itu berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti menyusun perbaikan untuk siklus II.

**Siklus II**

Tindakan siklus II pertemuan ketiga dan keempat dilaksanakan pada tanggal 19 Mei dan 26 Mei 2023. Pada pertemuan III membahas sub materi pokok mengenai perjuangan yang dilakukan masyarakat Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari bangsa Jepang. Pada pertemuan IV membahas sub materi pokok mengenai akhir dari pendudukan Jepang dan pengaruh Jepang yang masih ada sampai kini.

*Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II*

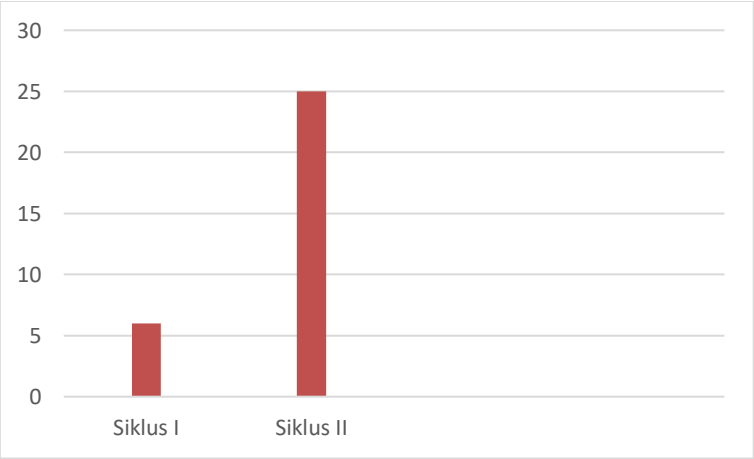
| Aktivitas | Skor Pertemuan | | Rata-Rata | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| | III | IV | | |
| Guru | 75% | 90% | 82,50% | Sangat Baik |
| Siswa | 73,57% | 83,21% | 78,39% | Sangat Baik |

Referensi : *Hasil Olahan Peneliti 2023*

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) pada siklus II mendapatkan kategori sangat baik, dimana pada pertemuan 3 memperoleh skor sebesar 75% dan pada pertemuan 4 mendapatkan skor 90%, terjadi peningkatan sebesar 15%. Rata-rata dari aktivitas guru pada siklus II adalah 82,50%. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus II mendapat kategori sangat baik dengan pertemuan 3 mendapat 73,57% dan pertemuan 4 83,21%, terjadi peningkatan sebesar 9,64%. Rata-rata dari aktivitas siswa siklus II adalah 78,39%. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah termasuk kategori sangat baik. Ini menandakan bahwa guru dan siswa sudah sangat aktif dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah menggunakan STAD. Pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga berdasarkan hasil refleksi perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan.

**Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Koto Gasib**

*Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II*




Pada siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang tidak tuntas, secara klasikal hanya mencapai 21% saja belum mencapai target yang diinginkan. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa, secara klasikal mencapai 89,2%, persentase ini mencapai skor di aats 85%. Sehingga dapat dikatakan siswa secara klasikal dinyatakan tuntas. Salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan memberi motivasi. Sehingga ketika aktivitas siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

*Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif*

| Skor Pertemuan | |
|---|---|
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 41,6% | 78,41% |

Referensi : *Hasil Olahan Peneliti 2023*

Berdasarkan observasi hasil belajar ranah efektif didapatkan skor pada siklus I 41,6% dan pada siklus II 78,41%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 36,81%.

*Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik*

| Skor Pertemuan | |
|---|---|
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 46,57% | 77,82% |

Referensi : *Hasil Olahan Peneliti 2023*

Berdasarkan observasi hasil belajar ranah psikomotorik didapatkan skor pada siklus I 46,57% dan pada siklus II 77,82%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25%.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Koto Gasib dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari lembar observasi dan hasil tes yang telah dilakukan selama melakukan penelitian. Diharapkan peneliti sebelumnya dapat memgembangkan model ini dengan lebih baik dan model pembelajaran ini dapat diterapkan tidak hanya di mata peljaran Sejarah saja, tetapi daoat dilaksanakan pada mata pelajaran lainnya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Azizah, Anisatul dan Fayakunia Realita Fatamorgana. (2021). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Auladuna, *3*(1), 15-22.

Buchari, Agustini. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106-124.

Isjoni. (2019). *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok.* Bandung: Alfabeta.

Latif, Juraid Abdul. (2006). *Manusia Filsafat Dan Sejarah.* Palu Selatan: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.